

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentu mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan mengharapkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Mengapa demikian? Karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera kembali. Di samping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru). Karena pada dasarnya, setiap investor bertujuan untuk memperoleh keuntungan.¹ Berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan hartanya, salah satunya dengan menginvestasikan hartanya di pasar modal.

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek tersebut. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang.²

Pasar modal merupakan aktivitas ekonomi global. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya pasar modal dapat meningkatkan aktivitas

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 2

² Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 36

perekonomian. Karena, investasi yang sekarang banyak digandrungi para pengusaha adalah investasi melalui pasar modal. Dalam konteks perekonomian modern, pasar modal merupakan media paling efektif dalam melakukan transaksi keuangan.

Secara resmi, pasar modal syariah diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-LK dengan DSN-MUI adalah hubungan koordinasi, konsultasi, dan kerja sama untuk pengaturan yang efektif dan efisien dalam rangka akselerasi pertumbuhan produk syariah.³ Langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksadana syariah pada 25 Juni 1997 diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002. Selanjutnya, pada bulan Juli 2000 PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT *Dana Reksa Investment Management* (DIM) menerbitkan Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII yaitu saham syariah yang berada di konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sudah tercatat dalam 6 bulan terakhir.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT Tempo Scan Pacific Tbk. PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 Nopember 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui

³ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, Cet. 2 (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm 4

proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula Perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977. Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ).⁴

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Bagi suatu perusahaan penyusunan neraca bukan hanya menggambarkan kondisi aktiva dan pasiva, namun juga menjadi bagian yang mampu memberi informasi kepada pihak eksternal tentang kondisi dan situasi aktiva dan pasiva perusahaan. Kepemilikan aktiva dan kondisi pasiva khususnya liabilitas merupakan kondisi yang dilihat sebagai bagian yang menggambarkan keuangan perusahaan.

Liabilitas (utang) merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang maka semakin tinggi jumlah *liabilitas* jangka panjang.⁵ Namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkan oleh hutang itu sendiri.

Liabilitas (utang) adalah kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman

⁴ Tempo Scan Pacific, <https://www.temposcangroup.com/id/info-perusahaan/profil-perusahaan> diakses pada tanggal 8 Mei 2019

⁵ Manulang Marihot dan Dearlina Sinaga, Pengantar Manajemen Keuangan, (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm.194.

perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya.⁶ Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka panjang dapat berupa utang yang berkaitan dengan penerbitan surat-surat utang jangka panjang yang disebut obligasi.

Liabilitas jangka panjang adalah utang yang harus dilunasi oleh perusahaan dimana jangka waktu penyelesaiannya lebih dari satu tahun, dan akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan kelompok dari aktiva lancar, seperti peralatan, gedung, tanah, investasi saham atau investasi obligasi jangka panjang, dan sebagainya. Jika terdapat utang-utang yang tidak jelas jatuh temponya maka dapat dibuatkan kelompok sendiri sebagai kewajiban lain-lain.⁷ *Liabilitas* jangka panjang menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan solvabilitas jangka panjang perusahaan.

Bagi suatu perusahaan harus mampu membangun keseimbangan yang sesuai antara kebutuhan dengan kondisi serta kemampuan perusahaan dalam berutang. Sebab pengalokasian penggunaan utang haruslah tepat sasaran, jika kebutuhan dana bersifat jangka panjang, maka harus dicari dari sumber dana jangka panjang. Permasalahan yang terjadi pada beberapa perusahaan adalah ketika kebutuhan dana jangka pendek diambil dari sumber dana jangka panjang, dan begitu pula sebaliknya. Kondisi seperti ini menjadi awal mula timbulnya kredit macet.

Utang sewa pembiayaan adalah liabilitas kepada perusahaan pembiayaan (*lessor*) sebagai akibat perjanjian sewa pembiayaan (*finance lease*) yang

⁶ Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm 28 dan 80-81

⁷ L.M Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2012), Hlm.38-39

dilakukan oleh entitas (*lessee*) untuk pelaksanaan kegiatan operasional. Suatu sewa diklasifikasikan dalam sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Perbedaan temporer ini menimbulkan jumlah pajak terutang atau jumlah pajak terpulihkan di periode masa depan. Jika aset atau *liabilitas* muncul akibat pengakuan penghasilan sebelum pajak menurut akuntansi lebih besar dibandingkan penghasilan kena pajak menurut pajak, maka menimbulkan pajak terutang di masa depan sehingga diakui sebagai *liabilitas* pajak tangguhan. Sebaliknya jika pengakuan penghasilan sebelum pajak menurut akuntansi lebih kecil dibandingkan penghasilan kena pajak menurut pajak, maka entitas melakukan pembayaran pajak terlebih dahulu atas penghasilan tersebut sehingga diakui sebagai asset pajak tangguhan.⁸

Berikut data Utang Sewa Pembiayaan, *Liabilitas* Pajak Tangguhan dan Total *Liabilitas* Jangka Panjang PT. Tempo Scan Pacific, Tbk. Periode 2009-2018.

Tabel 1.1
Utang Sewa Pembiayaan, Liabilitas Pajak Tangguhan, dan Total Liabilitas Jangka Panjang. PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Periode 2009-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Utang Pembiayaan	Liabilitas Pajak Tangguhan	Total Liabilitas Jangka Panjang
2008	1.389.275.887	6.907.588.371	119.427.626.758
2009	5.399.074.375 ↑	8.161.556.474 ↑	140.919.109.738 ↑

Dilanjutkan

⁸Nera Marinda Machdar, *Pengaruh Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Kualitas Laba dan Manajemen Laba Riil*, dalam https://www.researchgate.net/publication/325486679_Pengaruh_Liabilitas_Pajak_Tangguhan_Terdapat_Kualitas_Laba_dan_Manajemen_Laba_Riil diakses tanggal 9 Mei 2019

Lanjutan Tabel 1.1

2010	3.625.297.246 ↓	10.060.840.370 ↑	160.510.197.825 ↑
2011	2.397.984.928 ↓	9.742.405.024 ↓	191.786.107.538 ↑
2012	2.119.492.769 ↓	7.833.761.567 ↓	182.694.345.603 ↓
2013	1.772.167.560 ↓	8.737.296.282 ↑	197.540.096.162 ↑
2014	4.965.018.705 ↑	7.757.013.089 ↓	223.059.288.100 ↑
2015	4.081.062.354 ↓	9.263.481.010 ↑	251.101.467.010 ↑
2016	20.134.445.344 ↑	12.757.230.645 ↑	297.120.986.625 ↑
2017	15.155.497.517 ↓	15.372.215.536 ↑	350.270.496.279 ↑
2018	37.091.055.885 ↑	23.780.333.548 ↑	398.051.955.493 ↑

Sumber: Laporan Keuangan Web www.temposcangroup.com PT.Tempo Scan Pacific, Tbk

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

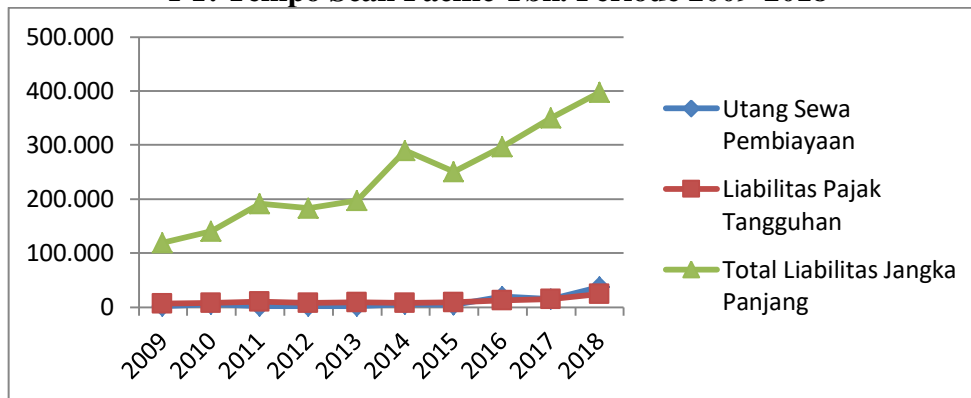
Berdasarkan dari tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan Utang Sewa Pembiayaan, *Liabilitas* Pajak Tangguhan dan Total *Liabilitas* Jangka Panjang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 Utang Sewa Pembiayaan, *Liabilitas* Pajak Tangguhan dan Total *Liabilitas* Jangka Panjang masing-masing mengalami kenaikan sebesar Rp. 5.399, Rp. 8.162 dan Rp. 140.919. Pada tahun 2010 *Liabilitas* Pajak Tangguhan dan Total *Liabilitas* Jangka Panjang mengalami kenaikan sebesar Rp. 10.061 dan Rp. 160.510, sedangkan Utang Sewa Pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp. 3.625. Pada tahun 2011 Utang Sewa Pembiayaan dan *Liabilitas* Pajak Tangguhan

mengalami penurunan sebesar Rp. 2.398 dan Rp. 9.742, sedangkan Total *Liabilitas* Jangka Panjang mengalami kenaikan sebesar Rp. 191.786.

Pada tahun 2012 Utang Sewa Pembiayaan, *Liabilitas* Pajak Tangguhan dan Total *Liabilitas* Jangka Panjang mengalami penurunan sebesar Rp. 2.119, Rp. 7.834 dan Rp. 182.694. Pada tahun 2013 *Liabilitas* Pajak Tangguhan dan Total *Liabilitas* Jangka Panjang mengalami kenaikan sebesar Rp. 8.737 dan Rp. 197.540, sedangkan Utang Sewa Pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.772. Pada tahun 2014 Utang Pembiayaan dan Total *Liabilitas* Jangka Panjang mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.965 dan Rp. 290.097, sedangkan *Liabilitas* Pajak Tangguhan mengalami penurunan sebesar Rp. 7.577. Pada tahun 2015 Utang Sewa Pembiayaan dan Total *Liabilitas* Jangka Panjang mengalami penurunan sebesar Rp. 4.081 dan Rp. 251.101, sedangkan *Liabilitas* Pajak Tangguhan mengalami kenaikan sebesar Rp. 9.263. Pada tahun 2016 Utang Sewa Pembiayaan, *Liabilitas* Pajak Tangguhan dan Total *Liabilitas* Jangka Panjang mengalami kenaikan sebesar Rp. 20.134, Rp. 12.757 dan Rp. 297.121. Pada tahun 2017 Utang Sewa Pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp. 15.155, sedangkan *Liabilitas* Pajak Tangguhan dan Total *Liabilitas* Jangka Panjang mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp. 15.372 dan Rp.350.270. Pada tahun 2018 Utang Sewa Pembiayaan, *Liabilitas* Pajak Tangguhan dan Total *Liabilitas* Jangka Panjang mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp. 37.091, Rp. 23.780, dan Rp. 398.052.

Untuk melihat perkembangannya, peneliti memaparkan data dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Utang Sewa Pembiayaan, Liabilitas Pajak Tangguhan, dan Total Liabilitas
Jangka Panjang.
PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Periode 2009-2018



Berdasarkan data grafik di atas, dapat dilihat bahwa Utang Sewa Pembiayaan dan *Liabilitas* Jangka Panjang tidak banyak mengalami perubahan, tetapi pada Total *Liabilitas* Jangka Panjang mengalami perubahan yang fluktuatif. Teori menyatakan bahwa ketika terjadi Kenaikan Utang Sewa Pembiayaan dan *Liabilitas* Pajak Tangguhan maka Total *Liabilitas* Jangka Panjang akan naik, sebaliknya jika Utang Sewa Pembiayaan dan *Liabilitas* Pajak Tangguhan mengalami penurunan maka Total *Liabilitas* Jangka Panjang akan turun.⁹

Menurut teori, apabila Utang Sewa Pembiayaan mengalami kenaikan maka Total *Liabilitas* Jangka Panjang pun akan mengalami kenaikan. Tetapi pada grafik diatas dapat dilihat beberapa permasalahan secara parsial pada Utang Sewa Pembiayaan terhadap Total *Liabilitas* Jangka Panjang yang tidak sesuai dengan teori, permasalahan tersebut terdapat pada tahun 2010,2013 dan 2017.

Apabila Utang Sewa Pembiayaan dan *Liabilitas* Jangka Panjang mengalami penurunan maka Total *Liabilitas* Jangka Panjang juga mengalami penurunan. Tetapi terlihat dari grafik di atas permasalahan secara simultan pada

⁹Editor dalam <https://media.neliti.com/media/publications/254944-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hutang-j-e52dd5d9.pdf> diakses tanggal 13 November 2019

Utang Sewa Pembiayaan dan *Liabilitas* Pajak Tangguhan terhadap Total *Liabilitas* Jangka Panjang yang tidak sesuai dengan teori, permasalahan tersebut terdapat pada tahun 2011.

Dapat disimpulkan dari data tersebut Utang Sewa Pembiayaan dan *Liabilitas* Pajak Tangguhan adalah bagian dari jumlah *Liabilitas* Jangka Panjang, kedua hal yang termasuk dalam aset ini berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan. Jadi dapat di simpulkan hal demikian menunjukkan bahwa jumlah *liabilitas* jangka panjang menjadi sumber dana utama untuk guna berjalannya kegiatan operasional perusahaan tersebut. Besar atau kecil beban biaya yang dikeluarkan, Utang Sewa Pembiayaan dan *Liabilitas* Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap jumlah *Liabilitas* Jangka Panjang. Semakin besar beban dan biaya yang harus di keluarkan maka semakin berkurang aset perusahaan dan semakin kecil biaya dan beban yang harus dikeluarkan maka semakin bertambah aset perusahaan yang berpengaruh terhadap meningkatnya operasional perusahaan, hasil aset dapat diketahui melalui total pendapatan perusahaan.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara data dan teori mengenai Utang Sewa Pembiayaan, *Liabilitas* Pajak Tangguhan dan Total *Liabilitas* Jangka Panjang yang mengalami naik turun ataupun ada nya faktor lain yang bisa mempengaruhi Total *Liabilitas* Jangka Panjang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang **Pengaruh Utang Sewa Pembiayaan dan *Liabilitas* Pajak Tangguhan terhadap Total *Liabilitas* Jangka Panjang pada Perusahaan yang Terdaftar**

Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2009-2018 (Studi di PT. Tempo Scan Pacific Tbk.)

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berpendapat bahwa Utang Sewa Pembiayaan dan *Liabilitas* Pajak Tangguhan diduga memiliki pengaruh terhadap Total *Liabilitas* Jangka Panjang. Selanjutnya penulis merumuskannya ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Utang Sewa Pembiayaan secara parsial terhadap Total *Liabilitas* Jangka Panjang PT. Tempo Scan Pacific, Tbk. Periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Liabilitas* Pajak Tangguhan secara parsial terhadap Total *Liabilitas* Jangka Panjang PT. Tempo Scan Pacific, Tbk. Periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh Utang Sewa Pembiayaan dan *Liabilitas* Pajak Tangguhan secara simultan terhadap Total *Liabilitas* Jangka Panjang PT. Tempo Scan Pacific, Tbk. Periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Besarnya pengaruh Utang Sewa Pembiayaan secara parsial terhadap Total *Liabilitas* Jangka Panjang. PT. Tempo Scan Pacific, Tbk. Periode 2009-2018;
2. Besarnya pengaruh *Liabilitas* Pajak Tangguhan secara parsial terhadap Total *Liabilitas* Jangka Panjang. PT. Tempo Scan Pacific, Tbk. Periode 2009-2018;

3. Besarnya pengaruh Utang Sewa Pembiayaan dan *Liabilitas* Pajak Tangguhan secara simultan terhadap Total *Liabilitas* Jangka Panjang. PT. Tempo Scan Pacific, Tbk. Periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis. Selain itu hasil penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi pengembangan keilmuan, referensi dan referensi bahan acuan bagi peneliti bisa berlanjut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama perusahaan yang terdaftar di dalam *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.
- b. Bagi pihak emiten, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja perusahaan.
- c. Bagi peneliti atau penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.